

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Penggunaan Obat Untuk Pasien Diabetes melitus Berdasarkan Karakteristik Pasien

Penelitian ini menggunakan sebanyak 210 sampel penelitian yaitu resep obat di Puskesmas Oesapa bulan Juli hingga Desember tahun 2024 dari total populasi sebanyak 539 resep.

1. Profil Penggunaan Obat Untuk Pasien Diabetes melitus Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh pada Tabel 3, diketahui bahwa mayoritas resep pasien Diabetes melitus (75,71%) adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini didapatkan dari jumlah resep yang paling banyak masuk ke UPTD Puskesmas Oesapa. Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan profil penggunaan obat untuk pasien Diabetes melitus (Jabbar & Yusuf1, 2024). Diabetes melitus dapat menyerang siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan karena merupakan penyakit yang disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor termasuk faktor genetik, gaya hidup, dan perubahan hormonal. Pada perempuan, kondisi khusus seperti diabetes gestasional (kehamilan) juga dapat memengaruhi sensitivitas insulin (Perkeni, 2021).

Tabel 4. Profil penggunaan Resep Pasien Diabetes melitus Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	159	75,71
Laki- laki	51	24,29
Total	210	100

(Sumber data primer: 2025)

2. Profil Penggunaan Obat Untuk Pasien Diabetes melitus berdasarkan Umur Pasien

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada Tabel 4, diketahui bahwa resep untuk pasien diabetes melitus pada periode Juli hingga Desember 2024 di Puskesmas Oesapa berasal dari kelompok usia 60–69 tahun (82,86%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prevalensi kasus dalam data tersebut didominasi oleh populasi lansia (lanjut usia).

Secara epidemiologis, risiko penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, hipertensi, dan gangguan metabolik lainnya memang meningkat seiring bertambahnya usia. Literatur juga menunjukkan bahwa fungsi endokrin, sensitivitas insulin, serta kemampuan homeostasis tubuh mengalami penurunan pada usia lanjut, sehingga individu usia ≥ 65 tahun menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai komplikasi kronis (Novita *et al.*, 2024).

Tabel 5. Profil Penggunaan Resep Pasien Diabetes melitus Berdasarkan Umur Pasien

Usia	Jumlah	Persentase (%)
60-69	174	82,86
70-74	36	17,14
Total	210	100

(Sumber data primer: 2025)

B. Profil Penggunaan Obat Untuk Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan Golongan Dan Jenis Obat

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh pada tabel 5. Dibawah ini menunjukkan bahwa penggunaan resep obat Antidiabetes pada bulan Juni-Desember 2024 yang paling banyak digunakan adalah jenis obat Metformin dengan persentase (98,57%) dan diikuti oleh jenis obat glimepirid (1,44%). Metformin satu-satunya golongan Biguanid yang mempunyai mekanisme kerja menurunkan glukoneogenesis (glukosa pada hati) dan meningkatkan sensitifitas terhadap insulin (Perkeni, 2021), Data ini menunjukkan bahwa pasien yang menjalani terapi adalah pasien diabetes melitus Tipe 2.

Tabel 6. Profil penggunaan Resep Pasien Diabetes melitus Berdasarkan Golongan dan jenis obat

Jenis obat	Nama Obat	Jumlah	Persentase (%)
Biguanid	Metformin	207	98,57
Sulfonilurea	Glimepiride	3	1.43
Total		210	100

(Sumber: Data Primer, 2025)

C. Profil Penggunaan Obat Untuk Pasien Diabetes Melitus Berdasarkan

Dosis Obat

Berdasarkan data penelitian pada tabel 6. menunjukkan bahwa Penggunaan dosis obat antidiabetes yang paling banyak digunakan adalah dosis obat Metformin 500 mg dengan aturan pakai 3 x 1 (1500 mg) dengan persentase (97,14%). Menurut hasil penelitian (Atal *et al.*, 2021) menyatakan bahwa dosis penggunaan obat antidiabetes yang paling banyak digunakan pasien diabetes melitus yaitu dosis sediaan metformin 500 mg dikarenakan dosis ini merupakan yang paling umum diresepkan karena efektifitasnya dalam mengontrol kadar glukosa darah pasien.

Tabel 7. Profil penggunaan Resep Pasien Diabetes melitus berdasarkan Dosis Obat

Jenis obat	Nama Obat	Bentuk sediaan	Dosis obat		Jumlah	Persentase (%)
			Sekali pakai	Sehari pakai		
Biguanid	Metformin	Tablet	500 mg	1500 mg/ha ri (3 kali sehari 1 tablet)	204	97,14
				1000 mg/ha ri (2 kali sehari 1 tablet)	3	1,43
Sulfoniurea	Glimepiride	Tablet	1 mg	1 mg/hari (1 kali sehari 1 tablet)	1	0,48
Sulfoniurea	Glimepiride	Tablet	2 mg	2 mg/hari (1 kali sehari 1 tablet)	2	0,95
total					210	100

(Sumber: Data Primer, 2025)

D. Profil Penggunaan Obat Untuk Pasien Diabetes melitus Berdasarkan Lama Waktu Penggunaan Obat

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 7, menunjukkan bahwa lama penggunaan obat Antidiabetes pada bulan Juli-Desember 2024 yang paling banyak diresepkan pada pasien diabetes melitus adalah penggunaan obat metformin dalam rentang waktu 10 hari, dengan persentase (97,14%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan obat Biguanid (Metformin) masih digunakan sebagai terapi lini pertama. Menurut (Perkeni, 2021) Metformin direkomendasikan sebagai terapi pilihan awal bagi pasien diabetes melitus, terutama yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas, karena kemampuannya menurunkan kadar glukosa darah tanpa meningkatkan berat badan serta memiliki risiko hipoglikemia yang rendah. Sementara itu, golongan sulfonilurea seperti glimepiride lebih banyak digunakan sebagai terapi tambahan dalam kombinasi obat atau pada kondisi tertentu yang memerlukan.

Table 8. Profil penggunaan Resep Pasien Diabetes melitus berdasarkan Lama Waktu Penggunaan Obat

Jenis obat	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Dosis Obat		Lama waktu penggunaan	Persentase (%)
			Sekali pakai	Sehari pakai		
Biguanid	Metformin	Tablet	500 mg	1500mg/hari (3 kali sehari 1 tablet)	10 hari	97,14
				1000mg/hari (2 kali sehari 1 tablet)	15 hari	1,43
Sulfonilurea	Glimepiride	Tablet	1 mg	1mg/hari (1 kali sehari 1 tablet)	10 hari	0,48
Sulfonilurea	Glimepiride	Tablet	2 mg	2 mg/hari (1 kali sehari 1 tablet)	30 hari	0,95

(Sumber: Data Primer, 2025)

E. Profil Penggunaan Obat antidiabetes Berdasarkan Regimen Terapi

1. Penggunaan Obat Tunggal (Monoterapi)

Penggunaan obat tunggal diberikan pada saat pasien awal didiagnosa menderita diabetes melitus, gunanya untuk menurunkan kadar gula darah yang meningkat pada penderita diabetes melitus tetapi tidak meningkatkan sekresi insulin (Ndraha, S, 2024). Penggunaan obat tunggal dapat dilihat pada tabel 8.

Table 9. Profil penggunaan obat Tunggal

Jenis obat	Nama Obat	Jumlah	Persentase (%)
Biguanid	Metformin	207	98,57
Sulfonilurea	Glimepiride	3	1,43
Total		210	100

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan data penelitian pada Tabel 8. Menunjukkan bahwa penggunaan obat tunggal golongan obat antidiabetes oral yang paling banyak digunakan atau diresepkan kepada pasien diabetes melitus di puskesmas Oesapa kota kupang adalah golongan biguanid yaitu metformin sebanyak 207 pasien (98,57%). Metformin merupakan antidiabetes lini pertama dalam pengobatan diabetes melitus dikarenakan obat ini dapat digunakan sebagai obat tunggal (monoterapi) maupun diberikan secara kombinasi (politerapi), dikarenakan metformin tidak menyebabkan hipoglikemia (Perkeni, 2021).